

BAB IV

DATA DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren Al-Falah Putera

Pondok Pesantren Al-Falah terletak di Kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Liang Anggang Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan, dengan jarak 1 km dari ibukota kecamatan, 10 km dari Kota Banjarbaru, 23 km dari Kota Banjarmasin dan 12 km dari Kantor Gubernur Provinsi Kalimantan Selatan dengan lokasi titik kordinat Garis lintang = -3.44219 dan Garis Bujur =114.73174.

Di samping letaknya di tepi jalan propinsi, juga berdekatan dengan Bandara Syamsudin Noor, hal ini merupakan promosi bagi Pondok Pesantren Al-Falah, karena orang-orang penting yang menggunakan fasilitas udara tertarik akan keberadaannya sehingga banyak yang menyempatkan diri melihat-lihat untuk mengetahui keberadaan Pondok Pesantren Al-Falah.

Pondok Pesantren Al-Falah telah membuktikan dirinya sebagai lembaga pendidikan dan dakwah serta sebagai lembaga sosial kemasyarakatan yang tumbuh dari bawah, dibina secara perlahan-lahan dan berkembang sesuai perkembangan dan kebutuhan masyarakat, bahkan telah memberikan warna dan corak yang khas dalam wajah masyarakat Indonesia khususnya di wilayah Kalimantan Selatan.

Pondok Pesantren Al-Falah telah memberikan andil dalam mencetak para santri sebagai kader ulama yang menjadi juru penerang dan bahkan penuntun umat dalam mewujudkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya.

Jadi, jelas pendidikan memegang peranan penting lagi strategis dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, usaha peningkatan pendidikan telah dilakukan antara lain melalui perbaikan kurikulum, dan sistem evaluasi, dan harus diimbangi perbaikan dan pembenahan sarana pendidikan pada Pondok Pesantren Al-Falah.

a. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi Pondok Pesantren AL-Falah Putera

Visi Pondok Pesantren Al-Falah adalah:

Penguasaan Ilmu Fardhu A'in dan kifayah, mengakar di tengah masyarakat, berorientasi kepada imtaq dan iptek menuju hidup mandiri.

Sedangkan misinya adalah:

- 1) Melaksanakan amanat aqidah ahlussunnah wal jama'ah melalui pengembangan pendidikan secara kuantitatif dan kualitatif.
- 2) Memberdayakan kader perjuangan muslim yang berwawasan ahlussunnah wal jama'ah.
- 3) Mengembangkan Potensi kemanusiaan dengan segala dimensinya, baik dimensi intelektual, moral, ekonomi, social, dan cultural dalam rangka menciptakan SDM yang handal.

Tujuan: Menyiapkan generasi muda yang mampu menghadapi tantangan dimasa yang akan datang

Strategi:

a) Pemerataan kesempatan

Yaitu setiap orang mempunyai kesempatan dan peluang yang sama untuk menjadi santri Pondok Pesantren Al-Falah, tanpa membedakan jenis kelamin, status sosial ekonomi, ras dan warna kulit.

b) Relevansi

Yaitu bahwa pendidikan harus terus ditingkatkan sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat, baik kondisi sekarang maupun akan datang.

c) Kualitas Pendidikan

Bahwa kualitas pendidikan harus berorientasi pada kualitas proses dan produk.

d) Efisiensi

Yaitu efektifitas penggunaan sumber daya tenaga, sarana dan prasarana pondok mempunyai nilai strategis dalam memacu keterlibatan semua lapisan masyarakat dan dunia swasta untuk turut berkiprah dan bertperan aktif dalam pengembangan serta pembangunan pendidikan Pondok.

b. Keadaan Lingkungan Pondok Pesantren Al-Falah Sekarang

Sekarang Pondok Pesantren Al-Falah berada di lingkungan pemukiman penduduk yang cukup ramai tepatnya berada pada kelurahan Landasan Ulin Tengah Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru, keadaan kehidupan sosial masyarakatnya cukup baik dan agamis yang membanggakan dan kehidupan politik yang kondusif serta keadaan ekonomi masyarakat berada pada taraf prasejahtera.

Pondok Pesantren Al Falah dalam keadaan netral tidak berada di bawah naungan organisasi apapun, baik organisasi politik maupun sosial masyarakat lainnya, tetapi berada di bawah naungan Yayasan yang bernama “Yayasan Al-Falah “ yang bersifat independen dan mandiri.

Operasional lembaga pendidikan ini adalah pada tanggal 12 Januari 1976 Masehi yang bertepatan dengan tanggal 10 Muharram 1396 hijriah dengan jumlah santrinya 29 orang.

2. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Falah

a. Pendirian Pondok Pesantren Al-Falah

Pendirian Pondok Pesantren Al-Falah yang diprakarsai oleh Al Mukarram **K.H. Muhammad Tsani** yang lebih dikenal dengan sebutan **Guru Tani** seorang ulama dan *mubalig* , juga seorang pejuang yang tidak asing lagi di kalangan umat Islam di Indonesia terutama di daerah Kalimantan Selatan, Jawa dan sekitarnya, bahkan sampai ke tanah Tambilahan, Indra Giri. dan Malaysia, dengan dibantu oleh para kerabat beliau serta para dermawan di Kalimantan Selatan.

Pondok Pesantren Al-Falah didirikan pada tanggal 26 Juli 1975 Masehi bertepatan dengan tanggal 06 Rajab 1395 Hijriah.

b. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah

Perkembangan sosial dan agama di Indonesia telah mewariskan kepada kita dua sistem pendidikan agama dan sistem pendidikan umum. Pondok Pesantren Al-Falah tumbuh dan berkembang dalam usia yang relatif muda, dengan pertumbuhan secara alami, dan disirami dengan doa restu kaum muslimin dan muslimat pencinta agama, yang dipupuk bantuan moriel dan materiel dari masyarakat Islami simpatisan, serta keberkahan dari Allah swt Tuhan Alam Semesta.

Berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah yang masih muda, dipercepat oleh pelbagai situasi tantangan kemerosotan akhlak di kalangan ummat manusia, maka pertumbuhan dan perkembangannya sekaligus mempercepat menjadi dewasa untuk tegak dan sadar menghadapi umat dunia pada umumnya dan lingkungan Pondok Pesantren Al-Falah khususnya, dengan mencoba membina dan menumbuhkan kader-kader muda pengemban keadilan di muka bumi Allah yang indah dan tercinta ini.

Yayasan beserta seluruh pimpinan dan karyawan serta keluarga besar Pondok Pesantren Al-Falah menurut posisi, profesi dan kemampuannya masing-masing bertekad bulat untuk senantiasa berusaha membina dan memupuknya, selalu berupaya melangkah setapak demi setapak, selangkah demi langkah dan

insya Allah semakin menampakkan fungsinya yang nyata dibidang pendidikan dan dakwak Islamiyah.

Lembaga pendidikan ini bernama “Al-Falah”, sebuah kata yang diambil dari lafazd adzan yang berbunyi “*Hayya A’lal Falah*”, yang bermakna “*Al Fauza Wannajah*” (Keberuntungan dan Keselamatan). Maka dengan kata itulah para pendiri berkeinginan agar orang-orang yang berada di dalamnya dan orang-orang pemerhati yang membantu kelancaran pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah ini selalu mendapat keberuntungan dan keselamatan di dunia mapun di akhirat kelak.

c. Para Ketua Umum Yayasan PonPes Al Falah dari 1976 s.d. sekarang:

1. K.H.Muhammad Tsani	1976-1986
2. K.H.Muhammad	1986-1993
3. K.H.mujtaba Ismail, MA	1993-2001
4. Drs.H.Muhammad Umar	2001-2003
5. Al Haj Habib Abdullah Al Habsyi	2003-2005
6. Prof. Dr. H.M. Gazali, M. Ag	2005-2008
7. K.H. Nur Syahid Ramli, Lc Agustus	2008 s.d sekarang

d. Para Pimpinan / Pengasuh Putera dari 1976 s.d. sekarang:

1. Al Haj.Habib Abdullah Al Habsyi	1976
2. KH.Ahmad Kusasi, BA	1976 -1989
3. KH.Muhammad	1989
4. KH.Drs.Zafuri Zumry	1989-1990
5. KH. Drs.Mahlan Abbas	1990 - 1991

- | | |
|-----------------------------|-------------------|
| 6. KH.Nursyahid Ramli, Lc | 1991 - 2002 |
| 7. KH. Abdurrahman, S.Pd.I. | 2002 - 2011 |
| 8. KH. Ahmad Suhaimi, Lc. | 2011 – 2014 |
| 9. KH. Saipullah | 2014–sd.Sekarang. |

3. Susunan Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Falah Putera:

Pengasuh	: K.H. Saipullah
Koordinator Pendidikan Ulya	: Ustadz H. Syamsuni, S.Pd.I.
Koordinator Pendidikan Wustho	: Ustadz H. A. Sibawaihi, S.Pd.I.
Koordinator Pendidikan Tajhizi	: Ustadz Marbawi
Bagian Administrasi /Kepala Tata Usaha	: Royan Kamarullah, S.Ag.
Bendahara PP.Putera	: H. Fauzan, S. Ag
Tata Usaha Ulya	: Drs. Radiannoor
Tata Usaha Wustho	: Idris, S. Pd.I
Tata Usaha Tajhizi	: Sugiani, S. Pd.I
TU Bagian Titipan/Wesel dll	: Rudianto, S. Pd.I
TU Bagian Keuangan Ulya	: Junaidi, S. Ag, S. Pd
TU Bagian Keuangan Wustho	: Salim Bahriesy
TU Bagian Keuangan Tajhizi	: Murjani, S. Pd.I
Petugas Perpustakaan	: Sayyid Muhammad Al-Habsyi
Petugas Konsumsi dan kebersihan Kantor	: M.Thoif Agus Wijaya
Kepala Bidang- Kepala Bidang Khusus Putera:	
Kepala Bidang Keamanan	: Ust. Ahmad S.Pd.I.

Kepala Bidang Ibadah	: Ust. H.Abdurrahman, S.Pd.I.
Kepala Bidang Sarpras	: Ust.Saipul Anwar
Kepala Bidang Kebersihan	: Ust. Abdurrahman, S.Pd.I.
Kepala Bidang Olahraga	: Ust. Muhammad Abdan
Kepala Bidang Pengasramaan	: Ust. H. Rusydi Bakran
Kepala Bidang Kesehatan	: Ust. Achmad Fauzi, S.Pd.I.
Kepala Bidang Kesantrian Ulya	: Ruhaini, S.Pd.I.
Kepala Bidang Kesantrian Wustho	: Rahmadi, S.Pd.I.
Kepala Bidang Kesantrian Tajhizi	: Hendra

4. Data Pendidikan Pondok Pesantren Al-Falah:

a. Kurikulum Pendidikan

Kurikulum yang digunakan ada 2 macam, yaitu :

- 1) Kurikulum Pondok Pesantren Al-Falah.
- 2) Kurikulum Kementerian Agama.

Kurikulum Pondok dibuat oleh Pondok dengan orientasi kepada pengkajian dan pendalaman kitab kuning dengan waktu belajar pada pagi hari, dari jam 07.45 sampai jam 12.30 wita dengan materi: Ilmu Nahu, Sharaf, Balagah, Arudh, Mantiq, Tafsir, Ushul Tafsir, Hadits, Ilmu Hadits, Fara'idh, Tasawuf, Fikih, Lugat, Insyah, Imla Khat, Tarikh, Qira'at, dan Tasyri.

Sistem pendidikan di Pondok Pesantren Al-Falah mengutamakan penguasaan terhadap Kitab Kuning (Kitab Klasik), sehingga santrinya dipacu untuk dapat menyerap dan menguasai serta memahami kandungan kitab kuning

tersebut, adapun jenjang pendidikan yang harus ditempuh oleh para santri ada 3 tingkatan, yaitu :

1. Tingkat Tajhizi (Persiapan)	1 tahun
2. Tingkat Wustha	3 tahun
3. Tingkat Ulya	<u>3 tahun</u>
Jumlah	7 tahun

Pengelompokkan santri jenjang sekolah yaitu:

- 1) Tingkat Tajhizi (dari kelas Tajhizi A1 s.d. F1 dan kelas Tajhizi A2 sd. F2)
- 2) Tingkat Wustha (dari kelas I A-I, Kelas II A-G dan Kelas III A-F)
- 3) Tingkat Ulya (Dari Kelas I A-C, II A-C dan III A dan C).

Untuk kurikulum Kementerian Agama operasionalnya mulai jam 14.00 sampai dengan jam 18.10 (sore hari), dengan jenjang pendidikannya terdiri dari :

- 1) TK Al Qur'an Unit 081
- 2) Madrasah Tsanawiyah (MTs) Putera dan Puteri (status Terakreditasi)
- 3) Madrasah Aliyah (MA) Putera dan Puteri (status Terakreditasi)
- 4) Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah (status Terakreditasi).

b. Pendidikan Kepesantrenan (Pondok)

- 1) Kelompok Pengajian yang diselenggarakan sebagai berikut :
 - a) Pengajian khusus untuk santri dilaksanakan antara Magrib dan Isya (19.00-20.00 Wita)

- b) Pengajian Umum setiap sore Jumat dari menjelang Magrib sampai waktu shalat Isya tiba diperkirakan dari jam 18.00 s.d jam 20.00 Wita.

c. Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar pada Pondok Pesantren Al-Falah terdiri dari Alumni Timur Tengah, sebagian Sarjana dari Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Falah sendiri, lulusan dari Pondok Pesantren Bangil Jawa Timur, Pondok Pesantren Darussalam Martapura dan Alumni Pondok Pesantren Al-Falah.

Berkat kegigihan dan keuletan mereka, Pondok Pesantren Al Falah dapat berkembang sebagaimana yang diharapkan masyarakat, meskipun masih terdapat kekurangan-kekurangannya.

d. Sarana dan Prasarana yang tersedia:

Pondok Pesantren Al-Falah ini dibangun di atas tanah yang berstatus wakaf luasnya kurang lebih 15 hektar, terdiri dari 2 lokasi, Putera dan Puteri dengan dibatasi oleh pagar tembok yang tinggi dan dipasang kawat berduri di atasnya.

Adapun sarana dan fasilitas bagian putera sebagai berikut:

1. Ruang Kelas	37 ruang
2. Asrama	46 ruang
3. Perumahan Guru	38 buah
4. Mushalla	2 buah
5. Ruang Makan	2 buah

6. Kapitaria	1 buah
7. Mini Market	1 buah
8. Balai Pengobatan	1 buah
9. Kantor Dewan Guru	2 buah
10. Perpustakaan	1 buah
11. Gudang	2 buah
12. Asrama Karyawan Dapur	3 buah
13. WC / Toilet	100 buah
14. Kolam Mandi	6 buah
15. Lapangan Sepakbola	1 buah
16. Lapangan Bola Volly	2 buah
17. Lapangan Sepak Takraw	4 buah
18. Lapangan Basket	1 buah
19. Tennis Meja	4 buah
20. Kolam Tempat Wudhu	1 buah
21. Tempat Wudhu Kran	3 buah
22. Ruang Tamu Nginap	1 buah
23. Ruang Tunggu	1 buah
24. Wartel	1 buah
25. Lab. Komputer (10 unit)	1 buah
26. Gedung Olahraga (GOR)	1 buah

5. Usaha-usaha Ekonomi Pondok Pesantren Al Falah

Usaha-Usaha ekonomi yang dilakukan Pondok Pesantren Al Falah untuk menunjang kegiatan diantaranya:

- a) Warung/ Kantin 2 buah (putera/puteri)
- b) Mini Market 2 buah (putera/puteri)
- c) Warung Telepon 2 buah (putera dan puteri)
- d) Toko Buku / Kitab 2 buah (putera dan puteri)

6. Organisasi Santri

Organisasi santri Pondok Pesantren Al Falah bernama Ikatan Keluarga Besar Pondok Pesantren Al Falah (IKPPF) untuk Putera, dan Himpunan Pelajar Pondok Pesantren Al Falah (HPPA) untuk puteri bergerak menangani kegiatan-kegiatan santri diluar kelas.

Sedangkan organisasi induk alumni bernama IKPPF (Ikatan Pelajar Pondok Pesantren Al Falah), cabang yang ada di kairo Mesir juga memakai nama IKPPF.

B. Penyajian Data

1. Informan ke-1

a. Identitas Informan

Nama : Muhammad Fudail

TTL : Banjarmasin, 23-10-1996

Alamat : Kuin, Banjarmasin.

Kelas : 3 Aliyah (IPS)

b. Uraian

Muhammad Fudail sudah hampir tujuh tahun menjadi santri di pondok pesantren Al-Falah Putera. Selain mengikuti pendidikan diniyah, dia juga mengikuti pelajaran formal (Negeri). Dia mengatakan mata pelajaran tentang fikih muamalah yang dia pahami mengenai jual beli dan akad. Selain itu, dia mengetahui tentang lembaga keuangan, tetapi informan ini tidak pernah bertransaksi dengan lembaga keuangan. Muhammad Fudail menuturkan bahwa masih bingung tentang perbedaan lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional. Menurutnya orang yang bekerja di lembaga keuangan (bank) sangat tidak baik karena ikut memakan hasil dari riba.

Salah satu keluarga informan ada yang bekerja di bank, namun informan ini tidak berminat untuk bekerja di lembaga keuangan dan informan lebih tertarik untuk menjadi guru atau pengajar daripada bekerja di lembaga keuangan, khususnya bekerja di bank, karena menurutnya ada unsur riba,

Informan mengaku belum memahami sistem yang ada dalam lembaga keuangan syariah, hal tersebut bisa dilihat dari keterangan informan tentang

ketidapahamannya terhadap perbedaan antara lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional.

Informan ini sangat fanatik dengan hukum yang ada dalam fikih klasik yang dipelajarinya, hal itu terlihat dari rasa ketakutannya terhadap keharaman riba.⁴⁹

2. Informan ke-2

a. Identitas Informan

Nama : M. Soeharto R.A

TTL : Brangas, 29-03-1997

Alamat : Jl.Brangas Tengah RT.09

Kelas : 3 Aliyah (IPS)

b. Uraian

Dalam kurun waktu hampir tujuh tahun informan ini belajar di pondok pesantren Al-Falah dan mengikuti pendidikan formal (Negeri) informan ini memahami tentang fikih muamalat, yang di pelajarinya dalam fikih muamalat tentang akad dan jual beli.

Ketika ditanya tentang lembaga keuangan, Soeharto menyatakan bahwa informan ini mengetahui dengan lembaga keuangan. Menurutnya lembaga keuangan syariah dan nonsyariah itu berbeda, bank syariah tidak ada yang namanya sistem bunga bank, sedangkan bank konvensional memiliki sistem bunga bank. Informan ini juga pernah bertransaksi di lembaga keuangan syariah seperti bank dan asuransi. Informan ini berpendapat bahwasanya orang yang

⁴⁹Muhammad Fudail, Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Wawancara Pribadi, pada tanggal 6 November 2015

bekerja di lembaga keuangan syariah, khususnya bank tidak bagus, karena ikut menggunakan hasil dari riba, kebanyakan keluarga informan ini bergelut dibidang perdagangan.

Setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren Al-Falah dia ingin berusaha di bidang perdagangan meneruskan usaha keluarga. Informan ini tidak memiliki minat untuk bekerja di lembaga keuangan syariah karena takut akan adanya unsur riba. Menurutnya lebih baik berdagang karena penghasilannya murni halal dari hasil dagangan sendiri.

Berdasarkan hal tersebut di atas informan lebih tertarik untuk berdagang, hal tersebut dipengaruhi oleh kebanyakan keluarganya yang mempunyai usaha di bidang perdagangan, kemungkinan pemahaman informan tentang fikih muamalat yang dipelajarinya juga mempengaruhi pola pikir informan, karena berdasarkan keterangan informan menyatakan bahwa usaha berdagang itu lebih halal dari pada bekerja di lembaga keuangan. Presepsi itulah yang membuat informan tidak mempunyai minat untuk bekerja di lembaga keuangan syariah.⁵⁰

3. Informan ke-3

a. Identitas Informan

Nama : Ahmad Fajriannoor
TTL : Banjarmasin, 25-03-1997
Alamat : Jl. Benua Anyar, Banjarmasin
Kelas : 3 Aliyah (IPS)

b. Uraian

⁵⁰ M. Soeharto R.A, Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Wawancara Pribadi, pada tanggal 6 November 2015

Fajriannor menjalani pendidikan di Al-Falah selama hampir tujuh tahun, selain pendidikan diniyah dia juga mengikuti pelajaran formal dengan mengambil jurusan ilmu pendidikan sosial. Fajriannor menyukai pelajaran Fikih dan Matematika nilai mata pelajaran Fajriannor di atas rata-rata yaitu delapan. Dia paham tentang pelajaran fikih muamalat, dalam fikih muamalat dia mempelajari tentang jual beli dan akad. Menurutnya dalam pelajaran tersebut yang di pelajarnya tentang transaksi keuangan syariah yaitu tentang akad.

Menurutnya orang yang bekerja di lembaga keuangan ataupun berkarir di dalamnya tidaklah bisa disebut buruk, bahkan menurutnya hal itu baik saja. Hal ini menurut penulis ada kemungkinan dengan pendidikan yang ia pelajari di pelajaran selain pelajaran pondok (diniyah) yaitu pelajaran formal (negeri).

Sehabis menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren, informan ini berkeinginan untuk meneruskan kuliah di fakultas ekonomi, ia berminat untuk bekerja di lembaga keuangan syariah, menurutnya bekerja di lembaga keuangan syariah sangat baik. Hal tersebut ada kaitannya dengan beberapa fakta di atas seperti kesukaannya terhadap pelajaran matematika, selain itu hal yang membuat dia ingin bekerja di lembaga keuangan syariah karena faktor ekonomi, seperti tingginya gaji.⁵¹

4. Informan ke-4

a. Identitas Informan

Nama : Muhammad Rizkiannoor

TTL : Tanjung, 19-09-1996

⁵¹ Ahmad Fajriannoor, Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Wawancara Pribadi, pada tanggal 8 November 2015

Alamat : Tanjung pasar

Kelas : 3 Aliyah (IPS)

b. Uraian

Santri yang menyukai mata pelajaran yang fikih dan ilmu pengetahuan alam (IPA) ini sudah hampir tujuh tahun menjalankan pendidikannya di pondok pesantren Al-Falah. Iya juga mengikuti pendidikan formal (negeri), nilai rata-rata 8 yang diperolehnya dari mata pelajaran fikih dan IPA.

Rizkiannor menuturkan bahwa ia juga memahami tentang pelajaran fikih muamalat, dan dalam fikih muamalat yang ia dipelajari terdapat beberapa hal seperti tentang akad, jual beli, dan gadai.

Menurutnya lembaga keuangan syariah dan konvensional sangat jauh berbeda. Dalam lembaga keuangan syariah tidak ada sistem bunga, sedangkan pada lembaga keuangan konvensional terdapat beberapa unsur yang dilarang agama, seperti unsur riba, gharar dan maisir.

Rizkiannor tidak pernah bertransaksi di lembaga keuangan syariah, Menurutnya orang yang bekerja di lembaga keuangan syariah tidak ada masalah selagi orang yang bekerja tersebut memahami tentang hukum-hukum syariah.

Keluarga informan ada yang bekerja di lembaga keuangan (bekerja di Bank) setelah selesai di pondok pesantren Al-Falah dia ingin berkuliah di Jurusan Ekonomi, Fajriannor mengatakan tidak tertarik bekerja di lembaga keuangan syariah karena dia merasa belum siap. Menurutnya bekerja di sana harus tahu

hukum tentang kesyariahan. Informan ini tidak mau bekerja di lembaga keuangan karena takut memakan riba.⁵²

5. Informan ke-5

a. Identitas Informan

Nama : Muhammad Taha

TTL : Amutai, 10-11-1996

Alamat : Amuntai Pasar

Kelas : III Aliyah / IPS

b. Uraian

Adapun informan yang satu ini dia juga adalah salah satu santri yang sudah menjalani hampir tujuh tahun belajar di pondok pesantren Al-Falah, dia juga mengikuti pelajaran negeri dan mengambil Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Informan ini memahami mengenai permasalahan dalam fikih muamalat, yang dipelajarinya. Dalam fikih muamalah yang ia pelajari yaitu tentang akad dan jual beli.

Informan ini mengetahui tentang lembaga keuangan syariah, menurutnya bank, asuransi, pegadaian termasuk dari bagian lembaga keuangan. Informan ini mengatakan bahwasanya antara lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional jelas berbeda, di lembaga keuangan syariah menggunakan sistem bagi hasil dan di lembaga keuangan konvensional dengan sistem bunga.

Setelah menyelesaikan pendidikannya informan ini ingin melanjutkan kuliah di perguruan tinggi di Banjarmasin dan tidak berminat untuk bekerja di

⁵² Muhammad Rizkiannoor, Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Wawancara Pribadi, pada tanggal 8 November 2015

lembaga keuangan syariah. Menurutnya bekerja di lembaga keuangan syariah sangatlah sulit, dikarenakan harus memiliki intelektual yang tinggi dan kecerdasan dalam segi matematika dan harus tahu hukum syariah. Oleh karena itu, dia tidak mempunyai minat bekerja di lembaga keuangan syariah.⁵³

6. Informan ke-6

a. Identitas Informan

Nama : Muhammad Reza

TTL : Sungai Tuan 16-08-1997

Alamat : Martapura

Kelas : III Aliyah / IPS

b. Uraian

Informan kelahiran Sungai Tuan ini sudah hampir tujuh tahun menjalankan pendidikannya di pondok pesantren Al-Falah Putera. Informan ini juga mengikuti pendidikan negeri dan mempelajari tentang fikih muamalah mengenai akad, riba, dan jual beli.

Informan ini mengatakan bahwa antara lembaga keuangan syariah dan lembaga keuangan konvensional, lebih baik lembaga keuangan syariah. Karena lembaga keuangan syariah lebih mengandung unsur syariat Islam.

Setelah menyelesaikan pendidikan di pondok pesantren dia ingin melanjutkan kuliah di Fakultas Ekonomi dan tidak berminat bekerja di lembaga

⁵³ Muhammad Taha, Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Wawancara Pribadi, pada tanggal 8 November 2015

keuangan syariah karena dia ingin bergelut di bidang perdagangan dengan melanjutkan usaha orang tuanya.⁵⁴

7. Informan ke-7

a. Identitas Informan

Nama : Ahmad Rasyid

TTL : Mekar Sari, 26-01-1996

Alamat : Tanah Bumbu

Kelas : III Aliyah / IPS

b. Uraian

Ahmad Rasyid mengikuti pendidikannya di Al-Falah selama hampir tujuh tahun dan selain pendidikan diniyah dia juga mengikuti pelajaran formal dengan mengambil Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Informan ini menyukai pelajaran fikih muamalah mengenai jual beli, akad dan jasa.

Informan ini mengetahui tentang lembaga keuangan. Menurutnya lembaga keuangan syariah sangat berbeda dengan lembaga keuangan konvensional karena lembaga keuangan syariah menggunakan hukum Islam, sedangkan konvensional tidak menggunakan hukum Islam.

Dia mengatakan bahwa orang yang bekerja di lembaga keuangan syariah itu sangat bagus, dan tidak menjadi masalah. keluarga informan ini ada yang bekerja di lembaga keuangan yaitu koperasi. Setelah selesai di pondok pesantren Al-Falah dia ingin melanjutkan studi di Universitas Lambung Mangkurat Fakultas

⁵⁴ Muhammad Reza, Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Wawancara Pribadi, pada tanggal 10 November 2015

Keguruan Ilmu Pendidikan (FKIP) dan tidak berminat bekerja di lembaga keuangan syariah.⁵⁵

Alasan informan ini tidak berminat karena tidak tertarik bekerja di lembaga keuangan. Dari hasil wawancara terlihat bahwa informan tidak mempunyai minat untuk bekerja di lembaga keuangan karena dia lebih suka untuk menjadi pengajar atau guru, hal itu dapat dilihat dari keinginannya untuk melanjutkan kuliah di universitas.

8. Informan ke-8

a. Identitas Informan

Nama : M. Rizal Afrizitil

TTL : Lontar Utara, 04-07-1997

Alamat : Kotabaru

Kelas : III Aliyah IPS

b. Uraian

Informan yang mengikuti pelajaran negeri dan menyukai pelajaran Fiqih dan Matematika ini sudah hampir tujuh tahun belajar di pondok pesantren Al-Falah. Dalam pelajaran fikih yang disukainya dia juga belajar tentang fikih muamalah seperti akad, jual beli, gadai, dan masalah sewa menyewa.

Selain mengetahui tentang pelajaran fikih dia juga memahami tentang lembaga keuangan syariah, yang dia ketahui lembaga keuangan syariah sangat berbeda dengan yang tidak syariah karena syariah tidak menggunakan bunga dan tidak melanggar larangan agama tentang riba maisir dan gharar.

⁵⁵ Ahmad Rasyid, Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Wawancara Pribadi, pada tanggal 10 November 2015

Setelah selesai di pondok pesantren dia ingin melanjutkan kuliah di Fakultas Hukum dan informan ini tidak berminat untuk bekerja di lembaga keuangan syariah, dia lebih tertarik untuk terjun ke dunia politik.⁵⁶

Dari hasil wawancara penulis informan ini memahami tentang hukum-hukum dalam fikih muamalat, namun informan ini sangat tidak tertarik untuk bekerja di lembaga keuangan syariah. Informan ini lebih tertarik untuk melanjutkan kuliah di Fakultas Hukum dan ingin terjun ke dunia politik.

9. Informan ke-9

a. Identitas Informan

Nama : Muhammad Arif

TTL : Kapuas, 22-05-1998

Alamat : Kuala Kapuas

Kelas : III Aliyah / IPS

b. Uraian

Informan yang belajar di pondok pesantren Al-Falah dan mengikuti pelajaran negeri selama sudah hampir tujuh tahun ini menyukai pelajaran Bahasa Inggris dan Fikih. Dalam ilmu fikih yang disukainya dia mempelajari tentang fikih muamalah yang di dalamnya mengajarkan tentang jual beli dan akad. Menurutnya lembaga keuangan syariah lebih islami daripada lembaga keuangan konvensional. Informan ini sering bertransaksi di lembaga keuangan syariah, kebanyakan keluarganya juga menggunakan atau bertransaksi di lembaga keuangan syariah. Menurutnya orang yang bekerja di lembaga keuangan itu

⁵⁶ M. Rizal Afrizitil, Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Wawancara Pribadi, pada tanggal 11 November 2015

sangat terlihat istimewa. Setelah selesai di pondok pesantren dia ingin melanjutkan kuliah di Fakultas Ekonomi dan dia sangat berminat untuk bekerja di lembaga keuangan syariah.⁵⁷

Berdasarkan wawancara dari hasil tersebut informan ini sangat berminat untuk bekerja di lembaga keuangan syariah, dari pengakuan informan ini dia sudah sering menggunakan atau bertransaksi di lembaga keuangan khususnya di lembaga keuangan syariah, hal itulah yang membuat informan ini tertarik untuk bekerja di lembaga keuangan syariah selain itu keinginannya terlihat dari pilihan informan setelah menyelesaikan pendidikannya di pondok pesantren dia ingin melanjutkan studi di Fakultas Ekonomi.

10. Informan ke-10

a. Identitas Informan

Nama : M. Juanda Saputra
TTL : Banjarmasin, 04-10-1997
Alamat : Banjarmasin
Kelas : III Aliyah /IPS

b. Uraian

Informan ini telah melaksanakan pendidikannya di pondok pesantren Al-Falah hampir selama tujuh tahun, selain pendidikan diniyah dia juga mengikuti pelajaran formal dengan mengambil Jurusan Ilmu Pegetahuan Sosial (IPS).

⁵⁷ Muhammad Arif, Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Wawancara Pribadi, pada tanggal 11 November 2015

Informan atas nama Juanda Saputra juga memahami tentang pelajaran fikih muamalat dan dia memahami tentang akad, jual beli dan hukum-hukum islam dalam jual beli.

Menurut informan ini lembaga keuangan syariah berbeda dengan yang tidak syariah, syariah lebih aman dalam segi hukum agama menurutnya orang yang bekerja di lembaga keuangan syariah lebih baik dari pada orang yang bekerja di lembaga keuangan konvensional, karena dalam lembaga keuangan syariah menggunakan sistem kesyariahan atau lebih islami.

Setelah menyelesaikan sekolah dia ingin kuliah di Universitas Islam Negeri menurutnya dia mungkin ingin bekerja di lembaga keuangan syariah karena rasa penasaran informan terhadap sistem yang ada di lembaga keuangan syariah.⁵⁸

⁵⁸ M. Juanda Saputra, Santri Pondok Pesantren Al-Falah Putera, Wawancara Pribadi, pada tanggal 12 November 2015

Matriks
Minat Santri Al-Falah Putera Kota Banjarbaru untuk Bekerja di
Lembaga Keuangan Syariah

Informan	Berminat	Tidak berminat	Alasan	Faktor yang mempengaruhi minat
Santri 1		✓	Mengandung unsur Riba	Emosional
Santri 2		✓	Meneruskan usaha keluarga (berdagang)	Motif Sosial
Santri 3	✓		Bekerja di lembaga keuangan sangat terlihat istimewa	Kebutuhan
Santri 4		✓	Merasa belum siap	Emosional
Santri 5		✓	Sangat sulit, dikarenakan mengharuskan mahir dalam matematika	Emosional
Santri 6		✓	Meneruskan usaha keluarga (berdagang)	Motif Sosial
Santri 7		✓	Tidak tertarik, lebih suka untuk menjadi pengajar atau guru	Emosional
Santri 8		✓	Lebih tertarik untuk terjun ke dunia politik	Emosional
Santri 9	✓		Bekerja di lembaga keuangan sangat terlihat istimewa	Kebutuhan
Santri 10	✓		Rasa penasaran untuk mengetahui sistem yang ada di dalam lembaga keuangan syariah	Emosional

C. Analisis Data

Berdasarkan dari hasil wawancara terhadap 10 (sepuluh) orang santri Pondok Pesantren Al-Falah putera Kota Banjarbaru. Terdapat beberapa faktor yang penulis teliti dari keseluruhan informan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat santri pondok pesantren Al-Falah putera kota Banjarbaru bekerja di Lembaga Keuangan Syariah:

1. 5 orang informan karena faktor Emosional
2. 2 orang informan karena faktor Motif Sosial
3. 3 orang informan karena faktor Kebutuhan

Selain itu data mengenai keinginan informan yang berminat bekerja menunjukkan bahwa:

1. 3 orang ingin bekerja di bank
2. 2 orang informan tertarik untuk berdagang
3. 2 orang informan lebih tertarik untuk menjadi guru atau pengajar
4. 1 orang informan lebih tertarik untuk menjadi politisi
5. 2 orang informan mengatakan belum tahu

Dari 10 (sepuluh) informan yang penulis teliti ternyata hanya terdapat 3 (tiga) orang yang berminat untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah dan 7 (tujuh) orang tidak berminat untuk bekerja di Lembaga Keuangan Syariah.

Dalam bab sebelumnya disebutkan bahwa kriteria minat seseorang dapat digolongkan menjadi Rendah, Sedang, dan Tinggi. Penulis menyimpulkan bahwa minat santri Al-Falah Kota Banjarbaru untuk bekerja di lembaga keuangan syariah dapat dimasukkan dalam golongan rendah. Hal itu terbukti dari 10 (sepuluh)

informan yang penulis teliti hanya terdapat 3 (tiga) orang informan yang berminat, dan 7 (tujuh) orang informan tidak berminat untuk bekerja di lembaga keuangan syariah.

Sesuai dengan teori yang dikatakan Yudrik Jahja yang mengatakan bahwa minat memiliki sifat dan karakter khusus, sebagai berikut:

1. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain.
2. Minat menimbulkan efek diskriminatif.
3. Erat hubungannya dengan motivasi,
4. Minat mempengaruhi yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.⁵⁹

Teori Yudrik jahja yang mengatakan “minat bersifat pribadi dan mempunyai perbedaan dengan minat orang lain, dan minat mempengaruhi yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode” hal tersebut terbukti, dengan adanya alasan informan yang ingin bekerja di lembaga keuangan syariah dan yang tidak ingin bekerja di lembaga keuangan syariah. Menurut informan yang mengatakan ingin bekerja di lembaga keuangan syariah dikarenakan informan sudah mempelajari tentang lembaga keuangan syariah dalam mata pelajaran ekonomi yang di pelajarnya di kelas formal (negeri). Informan yang beralasan tidak ingin bekerja di lembaga keuangan syariah juga mengatakan bahwa dia tidak ingin bekerja di lembaga keuangan syariah karena takut dengan unsur riba, menurutnya unsur riba gharar

⁵⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan, op.cit*, h.63

dan maisir itu haram sesuai dengan pelajaran yang di pelajarinya di dalam pelajaran diniyah mata pelajaran fikih muamalah.

Dari keterangan informan di atas dapat penulis simpulkan bahwa suatu pelajaran yang di pelajari seseorang sangat berpengaruh terhadap minat yang di inginkan oleh seseorang.

Minat dibagi menjadi 2 yaitu:

1. Minat primitif atau biologis
2. Minat kultural atau sosial

Minat primitif atau biologis atau minat yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan jasmani berkisar pada soal makanan, *comfort*, dan aktifitas. Ketiga hal ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang terasa akan sesuatu yang dengan langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

Minat kultural atau sosial minat yang berasal dari perbuatan belajar yang lebih tinggi tarafnya. Orang yang benar-benar terdidik ditandai dengan adanya minat yang benar-benar luas terhadap hal-hal yang bernilai.

Dari hasil penelitian penulis tentang santri Al-Falah yang berminat (informan 3, informan 9) untuk bekerja di lembaga keuangan syariah termasuk bagian dari minat biologis. Hal itu terlihat dari alasan dua orang informan tersebut yang mengatakan bekerja di lembaga keuangan sangat terlihat istimewa. Berdasarkan pemaparan (informan 3) dapat diketahui bahwa faktor internal dari diri informan sendiri tentang ketertarikannya saat melihat karyawan yang bekerja di lembaga keuangan mempunyai karir yang sangat bagus dan gaji yang tinggi membuatnya tertarik untuk bekerja di lembaga keuangan syariah. Adapun

pemaparan (informan 9) dari hasil wawancara tersebut informan ini mengatakan sangat berminat untuk bekerja di lembaga keuangan syariah, menurutnya orang yang bekerja di lembaga keuangan itu sangat terlihat istimewa. Dan delapan informan lainnya termasuk dalam golongan minat kultural atau sosial.

Dari keseluruhan informan dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat santri pondok pesantren Al-Falah putera kota Banjarbaru bekerja di Lembaga Keuangan Syariah. Terdapat tiga faktor, yaitu:

Faktor emosional (informan 1, 4,5,7,8, dan 10)

Faktor motif sosial (informan 3 dan 9)

Faktor kebutuhan (informan 2 dan 6)

Faktor emosional, Berdasarkan keterangan dari hasil wawancara penulis dengan informan 1, Informan ini sangat fanatik dengan hukum yang ada dalam fikih klasik yang dipelajarinya, hal itu terlihat dari rasa ketakutannya terhadap keharaman riba sehingga membuatnya tidak berminat untuk bekerja di lembaga keuangan syariah khususnya Bank. Informan 4, informan ini sangat memahami tentang hukum-hukum dalam fikih muamalah, tetapi dia tidak berminat untuk bekerja di lembaga keuangan syariah, menurutnya bekerja disana harus tahu hukum tentang kesyariahan, informan ini tidak mau bekerja di lembaga keuangan karena takut memakan riba.

Informan 5 Berdasarkan keterangan informan tersebut dia tidak tertarik bekerja di lembaga keuangan syariah karena harus pandai dalam ilmu matematika, menurut penulis faktor internal dari diri informan sendiri yang mempengaruhi minatnya untuk bekerja di lembaga keuangan syariah.

Informan 7 Alasan informan ini tidak berminat karena tidak tertarik bekerja di lembaga keuangan. Dari hasil wawancara terlihat bahwa informan tidak mempunyai minat untuk bekerja di lembaga keuangan karena dia lebih suka untuk menjadi pengajar atau guru

Informan 8 Dari hasil wawancara penulis informan informan ini memahami tentang hukum-hukum dalam fikih muamalat, namun informan ini sangat tidak tertarik untuk bekerja di lembaga keuangan syariah hal itu dikarenakan ketertarikannya lebih tinggi untuk terjun ke dunia politik lebih tinggi, menurut penulis hal itu bisa di lihat dari keinginan informan untuk melanjutkan kuliah di fakultas Hukum.

Informan 10 Berdasarkan hasil wawancara penulis terhadap informan tersebut, informan ini menunjukkan bahwa ada rasa ingin bekerja di lembaga keuangan syariah. Hal tersebut terlihat dari pernyataan informan tentang rasa penasarannya untuk mengetahui sistem yang ada di dalam lembaga keuangan syariah.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat santri Al-Falah kota Banjarbaru untuk bekerja di lembaga keuangan syariah adalah faktor motif sosial. Hal tersebut terlihat dari keterangan informan 2 (dua) dan 6 (enam) yang lebih tertarik untuk berdagang, hal tersebut di pengaruhi oleh kebanyakan keluarganya yang mempunyai usaha dibidang perdagangan, kedua informan (2 dan 6) ini juga berpendapat bahwa usaha berdagang itu lebih halal dari pada bekerja di lembaga keuangan.

Keterangan informan tersebut menunjukkan bahwa ekonomi keluarga yang sudah berjalan dari dulu membuatnya tertarik untuk melanjutkan dagangan dari keluarganya tersebut sehingga dia tidak berminat untuk bekerja di lembaga keuangan syariah.

Faktor ketiga adalah faktor kebutuhan. Informan 3 dan 9 ini sangat berminat untuk bekerja di lembaga keuangan syariah, menurutnya keduanya bekerja di lembaga keuangan syariah sangat baik. selain itu hal yang membuat keduanya ingin bekerja di lembaga keuangan syariah karena faktor ekonomi, seperti tingginya gaji. Menurut mereka bekerja di lembaga keuangan karirnya akan terjamin dan terlihat baik dalam pandangan masyarakat.

Berdasarkan dari pemaparan informan 3 dan 9 tersebut dapat diketahui bahwa faktor internal dari diri informan sendiri tentang ketertarikannya saat melihat karyawan yang bekerja di lembaga keuangan mempunyai karir yang sangat bagus sehingga membuatnya tertarik untuk bekerja di lembaga keuangan syariah.

Beberapa simpulan di atas sangat sesuai dengan teori yang dikatakan oleh *Crow and Crow* dan Sudarsono yang mengatakan bahwa ada 3 faktor yang memengaruhi minat yaitu faktor emosional, faktor kebutuhan, dan faktor motif sosial.

Selain itu data mengenai keinginan informan yang berminat untuk bekerja menunjukkan bahwa 3 orang informan ingin bekerja di bank, 2 orang informan tertarik untuk berdagang, 2 orang informan lebih tertarik untuk menjadi guru atau

pengajar, 1 orang informan lebih tertarik untuk menjadi politisi, 2 orang informan mengatakan belum tahu.

Dari 3 orang informan yang tertarik bekerja di lembaga keuangan semuanya hanya tertarik untuk bekerja di lembaga keuangan bidang perbankan dan tidak ada yang tertarik untuk bekerja di lembaga keuangan non bank. Hal itu mungkin saja terjadi karena lembaga keuangan non bank masih kurang peranannya dalam masyarakat, sehingga orang lebih mengenal bank daripada lembaga keuangan non bank lainnya.

Dalam Islam bekerja bagi seorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dengan mengerahkan seluruh aset, pikir dan dzikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khairu ummah*) atau dengan kata lain dapat juga kita katakan bahwa hanya dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya. Orang yang melakukan kerja apa saja, lazimnya cenderung melihat pada imbalan kerja (upah) yang mereka terima, tanpa memikirkan apakah imbalan itu baik dan halal. Sesuai dengan hadis tentang kewajiban mencari rizki yang halal:

طَلَبُ الْحَلَالِ لِ فَرِيضَةٍ بَعْدَ الْفَرِيضَةِ

“Bekerja mencari yang halal itu suatu kewajiban sesudah kewajiban beribadah”.

(HR. Thabrani dan Baihaqi).

Bekerja di lembaga keuangan syariah dianggap pekerjaan yang halal dan sesuai dengan tujuan atau prinsip bekerja dalam Islam. Hal tersebut terbukti

bahwa dalam operasionalnya, Lembaga Keuangan Syariah berada dalam koridor-koridor prinsip-prinsip Islam, seperti:

1. Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai kontribusi dan resiko masing-masing pihak
2. Kemitraan, yang berarti posisi nasabah investor (penyimpan dana), dan pengguna dana, serta lembaga keuangan itu sendiri, sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan
3. Transparansi, lembaga keuangan Syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah investor dapat mengetahui kondisi dananya
4. Universal, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil alamin*.

Adapun ciri-ciri sebuah Lembaga Keuangan Syariah dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam menerima titipan dan investasi, Lembaga Keuangan Syariah harus sesuai dengan fatwa Dewan Pengawas Syariah
2. Hubungan antara investor (penyimpan dana), pengguna dana, dan Lembaga Keuangan Syariah sebagai *intermediary institution*, berdasarkan kemitraan, bukan hubungan debitur-kreditur
3. Bisnis Lembaga Keuangan Syariah bukan hanya berdasarkan *profit oriented*, tetapi juga *falah oriented*, yakni kemakmuran di dunia dan kebahagiaan di akhirat

4. Konsep yang digunakan dalam transaksi Lembaga Syariah berdasarkan prinsip kemitraan bagi hasil, jual beli atau sewa menyewa guna transaksi komersial, dan pinjam-meminjam (qard/ kredit) guna transaksi sosial
5. Lembaga Keuangan Syariah hanya melakukan investasi yang halal dan tidak menimbulkan kemudharatan serta tidak merugikan syiar Islam.

Prinsip-prinsip yang dirujuk dalam lembaga keuangan syariah adalah:

1. Larangan menerapkan bunga pada semua bentuk dan jenis transaksi
2. Menjalankan aktivitas bisnis dan perdagangan berdasarkan pada kewajaran dan keuntungan yang halal.
3. Mengeluarkan zakat dari hasil kegiatannya.
4. Larangan menjalankan monopoli.
5. Bekerja sama dalam membangun masyarakat, melalui aktivitas bisnis dan perdagangan yang tidak dilarang oleh Islam.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bekerja di lembaga keuangan syariah adalah pekerjaan yang halal. Hal tersebut terlihat dari semua perinsip lembaga keuangan syariah yang sesuai dengan yang diajarkan dalam ajaran Islam dan semua lembaga syariah menjalankan sistem didalamnya dengan prinsip hukum syariah pula seperti:

1. Perbankan syariah

Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang meliputi:

- a. Tabungan berdasarkan prinsip *wadiah* dan *mudharabah*.
- b. Deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*.

- c. Bentuk lain yang menggunakan prinsip *wadi'ah* atau *mudharabah*.
Melakukan penyaluran dana melalui:
- d. Transaksi jual beli melalui prinsip *murābahah*, *istisnā*, *salām*, *ijārah*, dan jual beli lainnya.
- e. Pembiayaan bagi hasil berdasarkan prinsip *mudharabah*, *musyarakah*, dan bagi hasil lainnya.
- f. Pembiayaan lain berdasarkan prinsip *rahn* dan *qardh*.

2. Baitul Mal Wa Tamwil

Cara kerja Baitul Mal Wa Tamwil adalah sebagai berikut :

- a. Pendamping atau beberapa pemrakarsa yang mengetahui tentang BMT, menyampaikan dan menjelaskan idea atau gagasan ini kepada rekan-rekannya sebagai upaya untuk menarik beberapa orang sebagai pemrakarsa awal hingga mencapai lebih dari 20 orang.
- b. Dua puluh orang atau lebih tersebut kemudian menyepakati pendirian BMT di desa, kecamatan, pasar, atau masjid dan bersepakat mengumpulkan modal awal pendirian BMT.
- c. Modal awal kemudian ditentukan sesuai dengan kesepakatan bersama (tidak harus sama jumlahnya antara pemrakarsa, hingga mencapai jumlah yang telah ditentukan untuk pendirian sebuah BMT).
- d. Pemrakarsa membuat rapat untuk memilih pengurus BMT.

- e. Pengurus BMT kemudian merapatkan dan merekrut pengelola/manajemen BMT dari lingkungan tersebut yang memiliki sifat sidiq, amanah, fathanah dan benar-benar menguasai visi, misi, tujuan dan usaha-usaha BMT, serta memiliki keinginan keras dan dengan sepenuh hati untuk mengembangkan BMT.
- f. Pengurus BMT menghubungi PINBUK setempat untuk memberikan pelatihan kepada calon pengelola/manajemen BMT tersebut (umumnya 2 minggu pelatihan dan magang).
- g. Pengelola yang telah diberi pelatihan kemudian membuka kantor dan menjalankan BMT, dengan giat menggalakan simpanan masyarakat dan memberikan pembiayaan pada usaha mikro dan kecil di sekitarnya.
- h. Pembiayaan pada usaha mikro dilakukan dengan menerapkan sistem bagi hasil yang disampaikan sesuai dengan akad yang telah disepakati.
- i. Hasil dari bagi hasil ini kemudian digunakan oleh para pengelola untuk membayar honor para pengelola dan membayar kegiatan operasional BMT.
- j. Hasil dari bagi hasil juga digunakan untuk membayar bagi hasil kepada penyimpanan data, diupayakan agar nilai bagi hasil yang diperoleh para penyimpan dana bias lebih besar dari bunga bank konvensional.

3. Pegadaian Syariah

Sesuai dengan landasan konsep syariah, pada dasarnya Pegadaian Syariah berjalan di atas dua akad transaksi syariah, yaitu.

- a. *Akad Rahn*. Rahn yang dimaksud adalah menahan harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya. Dengan akad ini pegadaian menahan barang bergerak sebagai jaminan atas utang nasabah.
- b. *Akad Ijārah*. Yaitu akad pemindahan hak guna atas barang dan atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barangnya sendiri. Melalui akad ini dimungkinkan bagi Pegadaian untuk menarik sewa atas penyimpanan barang bergerak milik nasabah yang telah melakukan akad.

4. Asuransi Syariah

Sesuai dengan keputusan Dewan Syariah Nasional pada tahun 2001 telah mengeluarkan fatwa mengenai asuransi syariah. Dalam fatwa DSN No. 21/DSN-MUI/X/2001 bagian pertama mengenai ketentuan umum angka 1 disebutkan pengertian asuransi syariah (*ta'min, takaful, tadamunn*) adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarri'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan syariah.

5. Koperasi Syariah

Dalam pengoprasian koperasi syariah yang berlandaskan pada hukum Islam yaitu Al-quran dan As-sunnah dengan saling tolong menolong (*ta'awun*) dan saling menguatkan (*takaful*).

Adapun dalam prinsip ekonomi Islam tentang koperasi syariah, adalah:

- a. Kekayaan adalah amanah Allah swt yang tidak dapat dimiliki oleh siapapun secara mutlak.
- b. Manusia diberi kebebasan bermu'amalah selama bersama dengan ketentuan syariah.
- c. Manusia merupakan khalifah Allah dan pemakmur di muka bumi.
- d. Menjunjung tinggi keadilan serta menolak setiap bentuk ribawi dan pemusatan sumber dana ekonomi pada segelintir orang atau sekelompok orang saja.

Dari semua prinsip atau sistem kerja masing-masing lembaga syariah yang di sebutkan tersebut terlihat sangat jelas bahwa, dalam pengoprasiaannya semua lembaga keuangan syariah sudah menggunakan sistem syariah, maka alangkah lebih bagus lagi jika pihak pekerja atau karyawan yang bekerja dalam sistem operasionalnya adalah orang-orang yang mengetahui dan memahami ilmu kesyariahan atau lebih khususnya fikih muamalah (hukum ekonomi syariah).